

**PROSES KOMUNIKASI TELECENTER e-PABELAN
DALAM DAKWAH SOSIAL**



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Dakwah

Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta

Sebagai Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Sosial Islam

Disusun Oleh :

Ahmad Saefulloh

NIM : 01210737

Di Bawah Bimbingan:

Saptoni, S.Ag.,MA.

NIP.150291021

**JURUSAN KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
FAKULTAS DAKWAH UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA**

2008



ABSTRAKSI

PROSES KOMUNIKASI TELECENTER e-PABELAN DALAM DAKWAH SOSIAL

Penelitian ini berkaitan dengan komunikasi. Masalah utama yang muncul adalah fenomena interaksi Telecenter e-Pabelan dengan masyarakat. Telecenter ePabelan merupakan implementasi dari gagasan atau ide proyek *Information and Communication Technology for Poverty Reduction (ICT4PR)*, yaitu proyek pengentasan kemiskinan berbasis teknologi informasi dan komunikasi. Yang merupakan hasil kerjasama antara UNDP dengan pemerintah RI melalui Bappenas. Telecenter e-Pabelan didirikan untuk mereduksi kesenjangan digital pada masyarakat pedesaan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi dan mendiskusikan proses komunikasi yang dilakukan oleh Telecenter e-Pabelan dalam menyampaikan pesan kepada masyarakat, baik ditinjau dari media yang digunakan, komponen komunikasi ataupun bentuk dan model komunikasi.

Dalam upaya memperoleh data atau hasil yang optimal dan representatif, maka pengumpulan data dilakukan dengan berbagai cara, antara lain melalui wawancara dengan berbagai pihak yang berkompeten, terutama pengelola dan pengurus harian telecenter e-Pabelan. Disamping itu juga digunakan metode observasi, baik yang berperan maupun yang tidak berperan (*partisipant and non partisipant observation*) dengan teknik dengar, pencatatan dan dokumentasi. Setelah data terkumpul direduksi, diseleksi dan dianalisis dengan analisis kualitatif, yaitu analisis dan intepretasi secara kritis.

Hasil analisis dan pembahasan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa di Telecenter e-Pabelan ada beberapa proses komunikasi dalam penyampaian pesan kepada masyarakat. Yaitu proses Komunikasi ditinjau dari media yang digunakan, Proses komunikasi ditinjau dari komponen komunikasi dan proses komunikasi ditinjau dari bentuk dan model komunikasi.

PERNYATAAN KEASLIAN

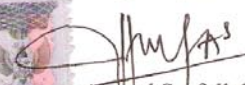
Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Ahmad Saefulloh
Nim : 01210737
Jenjang : Strata Satu
Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Fakultas : Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa keseluruhan Naskah Skripsi adalah hasil Penelitian/hasil karya sendiri kecuali pada bagian-bagian tertentu yang dirujuk pada sumbernya.

Yogyakarta, 17 Nov' 2008
Yang menyatakan




Ahmad Saefulloh
Nim 01210737



DEPARTEMEN AGAMA RI
UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
FAKULTAS DAKWAH
Jl. Marsda Adisucipto, Telepon (0274) 515856 Fax (0274) 552230
Yogyakarta 55221

PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor : UIN.02/DD/PP.00.9/1700/2008

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul:

**PROSES KOMUNIKASI TELECENTER e-PABELAN
DALAM DAKWAH SOSIAL**


Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Ahmad Saefulloh
NIM : 01210737
Telah dimunaqasyahkan pada : Rabu, 15 Oktober 2008
Nilai Munaqasyah : B

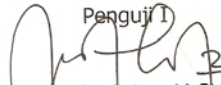
dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga

TIM MUNAQASYAH :


Pembimbing


Saptoni, S.Ag., MA
NIP. 150291021

Penguji I



Musthofa, S.Ag., M.S.
NIP. 150275210

Penguji II


Drs. Abdul Rozak, M.Pd.
NIP. 150267657

Yogyakarta, 30 Oktober 2008
UIN Sunan Kalijaga
Fakultas Dakwah
DEKAN




Prof. Dr. H.M. Bahri Ghazali, MA
NIP. 150220788

NOTA DINAS

Saptoni, SAg.,MA.
Dosen Fakultas Dakwah
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Kepada YTH
Bapak Dekan Fakultas Dakwah
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di: Yogyakarta

Hal : Skripsi
Saudara Ahmad Saefulloh

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara :

Nama : Ahmad Saefulloh

NIM : 01210737

Judul Skripsi : PROSES KOMUNIKASI TELECENTER e-PABELAN DALAM
DAKWAH SOSIAL

Sudah memenuhi syarat untuk dimunaqosyahkan. Demikian semoga menjadi maklum dan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, Agustus 2008

Pembimbing



Saptoni, SAg.,MA.
NIP : 150291021

HALAMAN MOTTO

إِنَّ اللَّهَ لَا يَغَيِّرُ مَا بَقِيَمْ حَتَّىٰ يَغْيِرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ

“ Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan suatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri”
(QS. Ar Ra’du : 11)

HALAMAN PERSEMBAHAN

*Karya tulis ini penulis persembahkan kepada
Ibunda Tercinta Siti Khotijah
Kakanda (H. Abdul Ghofur dan Hj. Nur Tifah, Mas Ikhsanudin dan
Mbak Yuli, Mas Mudzakir dan Mbak Yayuk Serta Mbak Hayin dan
Mas Sidiq)
Serta Teman-teman seperjuangan*

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirobbil'alamiin, segala puji hanya bagi Allah SWT Dzat yang mempunyai ilmu yang Maha Tinggi, tiada kepandaian suatu makhlukpun yang setara dengan-Nya. Solawat serta salam semoga tercurah kepada Nabi Agung Muhammad SAW. beserta keluarganya dan shahabat-shahabatnya. Serta kepada pengikut-pengikutnya yang tetap setia menjalan ajaran-ajarannya yang telah membuat perubahan yang begitu besar dalam sejarah hidup dan kehidupan manusia.

Perubahan zaman terus bergulir seiring dengan berjalannya waktu, merubah sendi-sendi kehidupan, mengganti yang lama dengan yang baru dan memberikan warna dalam peradaban manusia. Tidak dapat dipungkiri separuh zaman manusia dilakukan untuk berinteraksi dengan yang lainnya, sehingga menimbulkan sebuah bangunan yang saling mengeratkan dalam mencapai kejayaan, komunikasi sangat berperan menentukan sejarah manusia, maka disinilah perlu adanya mengkaji catatan sejarah dengan menelusuri pola-pola komunikasi sebagai jembatan kesuksesan dalam memecahkan problematika kehidupan, kiprah manusia pun menjadi hal yang perlu diperhitungkan dalam komunikasi yang diperankan oleh manusia dalam menorehkan catatan peradaban manusia yang tertuang dalam skripsi ini.

Tidak dapat dipungkiri bahwa selesainya penulisan skripsi ini atas dorongan dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu dalam kesempatan ini, penulis ingin menghaturkan rasa terima kasih yang tulus kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Bahri Ghazali, MA. selaku Dekan fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta beserta Pembantu Dekan dan staff.
2. Bapak Dr. Ahmad Rifai, MPhil. selaku ketua Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Sunan kalijaga Yogyakarta beserta staff.
3. Bapak Saptoni, S.Ag.,MA. selaku pembimbing, yang senantiasa selalu mengarahkan dan memberikan masukan yang berharga bagi penulis.
4. Bapak Drs. Abdul Rozak, Mpd. selaku dosen pembimbing akademik dan dosen penulis, Penulis ucapkan banyak terima kasih atas segala masukannya.
5. Keluarga besar Abdul Soman (Alm.), Ibu Siti Khotidjah Abdul Soman, yang selalu dengan tulus memberikan kasih sayangnya kepada kami, Mbak Nur Tifah dan Mas Ghofur, Mas Ikhsanudin dan Mbak Yuli, Badri Turaikhan, Kang Dzakir dan Mbak Yayuk dan Mbak Hayyin dan Mas Sidiq, atas segala dorongan dan bantuannya baik moril maupun materiil sehingga penulis dapat menyelesaikan tulisan ini, *jazakumulloh khoiron katsiro*.
6. Ibu Hj. Nunun Nuki Aminten, selaku manajer Telecenter e-Pabelan, beserta staff, terima kasih banyak.
7. Keluarga besar Pondok Pesantren Pabelan yang telah memberikan kesempatan kepada penulis ngangsu kawruh.
8. Rekan-rekan seperjuangan, yang telah memberikan dorongan dan masukan kepada penulis, dan juga atas segala supportnya penulis ucapkan banyak terima kasih.

Sekali lagi penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak, baik yang tersebut maupun yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah banyak membantu, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini.

Yogyakarta, Agustus 2008

Penulis

Ahmad Saefulloh

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
HALAMAN NOTA DINAS	iii
HALAMAN MOTTO	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	ix
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Penegasan Judul	1
B. Latar Belakang Masalah	2
C. Rumusan Masalah	8
D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	8
E. Telaah Pustaka	9
F. Kerangka Teoritik	11
G. Metode Penelitian	20
BAB II : PROFIL TELECENTER e-PABELAN DAN MASYARAKAT PABELAN	
A. Latar Belakang Berdirinya	24

	B. Hirarkhi Telecenter e-Pabelan terhadap Pondok Pesantren	
	Pabelan	29
	C. Pengunjung Telecenter e-Pabelan dan Aktivitas Pengunjung..	34
	D. Jasa Layanan Telecenter e-Pabelan	42
	E. Pendanaan	44
	F. Beberapa Fakta Etnografi Mengenai Pabelan.....	46
BAB III :	DISKRIPSI PEOGRAM KERJA TELECENTER-PABELAN	
	DAN ANALISIS PROSES KOMUNIKASI	
	A. Program Kerja Telecenter e-Pabelan	54
	B. Analisis Proses Komunikasi	63
	1. Proses Komunikasi Ditinjau dari Media Komunikasi	63
	2. Proses Komunikasi Ditinjau dari Komponen Komunikasi	65
	3. Proses Komunikasi Ditinjau dari Bentuk dan Model	
	Komunikasi	72
BAB IV	: PENUTUP	
	A. Kesimpulan	77
	B. Saran-saran	80
DAFTAR PUSTAKA		
LAMPIRAN-LAMPIRAN		

BAB I PENDAHULUAN

A Penegasan Judul

Untuk menghindari misinterpretasi dan memperjelas makna, maka penulis memandang perlu adanya penegasan istilah dalam penulisan skripsi ini.

1. Proses Komunikasi

Proses komunikasi hakekatnya adalah proses penyampaian pikiran, gagasan atau perasaan oleh seseorang (komunikator) kepada orang lain(komunikan)¹. Dengan demikian proses komunikasi merupakan proses terjadinya pesan sampai ke arah yang dikehendaki.

2. Dakwah Sosial

Dalam penelitian ini yang dimaksud dengan istilah dakwah adalah untuk menunjuk pada kegiatan yang tidak terbatas pada pengajian, tetapi juga perbaikan (*ishlah*) kondisi lingkungan masyarakat dalam hidup dan kehidupannya.² Dalam makna yang lebih luas dapat disinonimkan dengan pembangunan.

3. Telecenter e-Pabelan

Telecenter e-Pabelan adalah lembaga pusat layanan informasi berbasis internet yang dikelola oleh Pondok Pesantren Pabelan. Telecenter e-Pabelan

¹ Onong Uchyana Efendi, Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek, Bandung : Remaja Karya, 1984, Hal. 14

² Faisal Ismail, "Metodologi Dakwah", dalam *Dakwah Pembangunan*, Nasrudin Harahap dkk. (ed.), Yogyakarta: DPD GOLKAR. 1992, hal.199.

merupakan program percontohan dari upaya untuk mengurangi kemiskinan masyarakat melalui informasi dan teknologi komunikasi yang merupakan ide atau gagasan dari proyek *Information and Communication Technology for Poverty Reduction (ICT4PR)*, ICT4PR ini merupakan hasil kerja sama antara pemerintah RI melalui Bappenas dan UNDP yang bernama *Partnership for e-Prosperity for the Poor (Pe-PP)*. Telecenter sendiri dalam melakukan kegiatannya lebih difokuskan dalam bidang pendampingan kelompok.

Dalam penelitian ini yang dimaksud Proses Komunikasi Telecenter e-Pabelan dalam Dakwah Sosial adalah proses penyampaian informasi yang dilakukan oleh Telecenter e-Pabelan yang berkaitan dengan pembangunan masyarakat.

B. Latar Belakang Masalah

Perubahan yang terjadi pasca perang dunia II cenderung bersifat revolutif yakni cepat dan dahsyat. Hal tersebut berbalik banding dengan yang terjadi sebelum perang dunia II, dimana perubahan terjadi lebih bersifat evolutif yakni proses perubahan berjalan secara lamban. Kecepatan dan perubahan yang terjadi sebagai akibat dari adanya perkembangan dan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang kemudian melahirkan era komunikasi, globalisasi dan industrialisasi.

Indikasi yang tampak dari era komunikasi adalah pesatnya perkembangan ilmu teknologi yang memunculkan perubahan mendasar dalam

berbagai aspek kehidupan. Di antara perubahan yang dapat diamati adalah, kemajuan sarana komunikasi dan berbagai media informasi yang dapat menjangkau seluruh lapisan masyarakat yang mengantar kepada kemudahan terjadinya hubungan yang bersifat global, sehingga keadaan dan kejadian di belahan bumi mana pun dapat diakses. Keadaan seperti ini menjadikan dunia laksana kampung mendunia (*Global village*)³

Perubahan yang dihasilkan oleh kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi memberikan kemudahan untuk membuka rahasia alam semesta, dan kemudahan–kemudahan lain yang bersifat fasilitatif. Sejalan dengan munculnya perubahan di semua aspek kehidupan, dinamika pondok pesantren diarahkan untuk fungsionalisasi (dan refungsionalisasi) lembaga pendidikan sebagai salah satu pusat pembangunan masyarakat secara menyeluruh. Dengan kedudukan dan fungsinya yang khas, pondok pesantren menjadi alternatif wahana pembangunan yang berpusat pada masyarakat atau *People Centered Development*.⁴

Model pembangunan yang berpusat pada masyarakat ini terlihat dalam beberapa kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh Pondok Pesantren Pabelan, Pada pertengahan tahun 70-an, ketika organisasi masyarakat sipil di Indonesia belum berkembang atau baru memasuki fase perkembangannya, Pondok

³ Rusjdi Hamka dan Rafiq (peny.), *Islam dan Era Informasi*, Jakarta: Pustaka Panjimas, 1989, hal.68.

⁴ Direktorat Pendidikan Keagamaan dan Pondok Pesantren, *Dinamika Pondok Pesantren di Indonesia*, Jakarta: Depag RI.,2004, hal.5.

pesantren Pabelan sudah bekerja sama dengan LSM perintis di Indonesia, terutama LP3ES dan perguruan tinggi seperti UGM, Sanata Dharma, IKIP Yogyakarta dan ITB. Pada Masa itu santri dan masyarakat Desa Pabelan maupun warga di luar desa Pabelan yang berminat dapat mengikuti berbagai pelatihan seperti bahasa asing, pidato, manajemen, kewirausahaan, pertukangan, otomotif, kerajinan dan teknologi sederhana untuk pertanian.

Di awal tahun 1980-an Kyai Hamam Dja'far (alm), pendiri dari Ponpes Pabelan bergerak lebih institusional dengan mengembangkan pusat studi pedesaan di pesantren dan membuka lembaga pendidikan untuk para aktivis sosial, pada mulanya kegiatan itu diikuti oleh santri dan kemudian orang luar juga diperkenankan mengikuti kegiatan tersebut. Lembaga tersebut bernama Institut Pengembangan Masyarakat (IPM) yang sempat diasuh oleh tokoh-tokoh pemikir alternatif di Indonesia, seperti Dawam Raharjo, Abdur Rahman Wahid, Adi Sasono, dan Arif Budiman. Mereka memberikan materi tentang mengenai kehidupan berbangsa dan bernegara yang ideal yang seharusnya ditegakkan di Indonesia. Berbagai materi dengan pendekatan teoritis dari kampus dibawa untuk diberikan kepada santri senior yang mengikuti program IPM, misalnya teori kapitalisme, developmentalisme bahkan sosialisme. Karena IPM hanya bersifat teori, maka Pondok Pesantren Pabelan mendirikan lembaga lain untuk mengkaji masalah sosial di pedesaan

yang orientasinya lebih kepada pengembangan masyarakat, yang diberi nama BPPM (Balai Pengkajian dan Pengembangan Masyarakat)⁵.

Pada tahun 2004 Desa Pabelan dijadikan sebagai uji coba untuk mewujudkan ide proyek *Information and Communication Information Technology for Poverty Reduction (ICT4PR)*, yaitu suatu gagasan untuk mengentaskan kemiskinan masyarakat melalui informasi dan teknologi komunikasi. Untuk mengimplementasikan hal tersebut, maka didirikan sebuah telecenter di Pondok Pesantren Pabelan, yang diberi nama Telecenter e-Pabelan, yang berfungsi sebagai lembaga informasi. Proyek tersebut merupakan hasil kerjasama antara pemerintah RI melalui Bappenas dengan UNDP yang bernama *Partnership for e-Prosperity for the Poor (Pe-PP)*, dan Pondok Pesantren Pabelan sebagai institusi pelaksana dan pengelola telecenter tersebut.

Setelah melalui kontrak kerjasama yang ditanda tangani oleh kedua belah pihak, yaitu antara Bappenas sebagai pihak I yang diwakili oleh Ir. Agung Hardjono, Msi.S.,MSEM. dan Pondok Pesantren Pabelan yang diwakili oleh K.H. Drs. Ahmad Mustofa, SH. yang selanjutnya disebut sebagai pihak II. Dan berdasarkan kesepakatan bersama (*memorandum of understanding*) bahwa Telecenter e-Pabelan dikelola dan dilaksanakan oleh Pondok Pesantren Pabelan.

⁵ Arsip Telecenter e-Pabelan tentang pendirian Telecenter e-Pabelan.

Dipilihnya Pondok Pesantren Pabelan sebagai pelaksana dan pengelola Telecenter memberi arti penting bagi Pondok Pesantren Pabelan, sebab dengan posisi tersebut Pondok Pesantren Pabelan dapat memainkan fungsinya secara maksimal. Selain memainkan tiga fungsi tradisional, yaitu transmisi transformasi ilmu-ilmu keislaman, pemelihara tradisi muslim, dan reproduksi intelektual ulama, Pondok Pesantren Pabelan juga memainkan fungsinya sebagai pusat pengembangan masyarakat.⁶ Posisi strategis pesantren dalam bidang dakwah sangat terbantu oleh kehadiran telecenter dengan berbagai media informasi dan dengan segala macam informasi yang dapat diaplikasikan sebagai materi dakwah.

Sejalan dengan banyaknya media informasi dan komunikasi diharapkan Pondok Pesantren Pabelan dapat melakukan dakwahnya di tengah-tengah masyarakat karena, dakwah sendiri secara definitif berarti suatu kegiatan untuk mengajak manusia ke jalan Allah untuk memperoleh kebahagiaan di dunia maupun di akhirat. Lambat laun definisi dakwah tidak hanya terbatas pada kegiatan keagamaan saja, tetapi juga mengalami perluasan cakupan, dakwah dimaknai sebagai suatu gerakan *ishlah* (perbaikan) dalam kegiatan hidup dan kehidupan⁷. Dengan demikian dakwah juga dapat disinonimkan dengan pembangunan, yang mana dengan pembngunan tersebut menciptakan suatu tatanan masyarakat yang harmonis demi menciptakan

⁶ Arsip Telecenter e-Pabelan tentang pendirian Telecenter e-Pabelan.

⁷ Faisal Ismail, "Metodologi Dakwah", dalam *Dakwah Pembangunan*, Nasrudin Harahap dkk.(ed.), Yogyakarta: DPD GOLKAR 1992, hal 199.

kebahagiaan di dunia yang dapat dijadikan sebagai sarana untuk menuju kebahagiaan di akhirat.

Dalam dakwah yang dilakukannya pesantren haruslah memperhatikan dimensi-dimensi sosial budaya masyarakat, sehingga komunikasi yang dikembangkan oleh Pondok Pesantren Pabelan dapat memberikan hasil seperti yang diharapkan. Keberhasilan dakwah atau komunikasi tidak hanya terletak pada format isi tetapi juga tergantung pada metode dan media yang digunakan.⁸ Selain itu pengkajian masalah yang dihadapi oleh masyarakat haruslah dipahami dengan seksama sehingga proses komunikasi dapat berjalan dengan maksimal.

Permasalahan makro mendasar yang menjadi sebagai kegelisahan akademik penulis adalah apakah keberadaan Telecenter e-Pabelan dengan segala informasinya berguna sebagai media dakwah ?, dengan adanya beberapa metode ataupun model komunikasi, pendekatan apa yang digunakan oleh telecenter e-Pabelan?

Berangkat dari kegelisahan akademik tersebut penulis akan mengkaji dalam penelitian ini tentang penyampaian informasi, dengan judul “ PROSES KOMUNIKASI TELECENTER e- PABELAN DALAM DAKWAH SOSIAL”

⁸ Ahmad Muflih Saefudin, "Berbelanja Media Informasi Islam", dalam Rusjdi Hamka dan Rafiq (peny.) *Op.cit.*, hal. 91.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka fokus permasalahan yang akan dijawab (dikaji) dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana Proses komunikasi Telecenter e-Pabelan dalam melaksanakan programnya?

D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan penelitian

Atas dasar fokus permasalahan yang ada dalam rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah :

- a. Menjelaskan proses penyampaian informasi di Telecenter e-Pabelan.
- b. Menjelaskan macam atau jenis informasi yang ditawarkan oleh Telecenter e- Pabelan.

2. Kegunaan penelitian

Adapun nilai guna dan manfaat yang penulis harapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Memberi kontribusi informasi bagi pelaku dakwah yang bersinggungan langsung dengan masyarakat dalam interaksi sosial.
- b. Memberikan masukan bagi Pondok Pesantren Pabelan tentang perannya dalam dakwah dengan mengoptimalkan media informasi yang ada, sehingga pandangan mengenai dakwah dengan fenomena era informasi akan proposional.

- c. Sebagai sumbangan pemikiran teoritik dalam dunia pendidikan.
- d. Sebagai masukan untuk dijadikan pertimbangan dalam mengambil keputusan bagi segenap pihak yang kompeten dengan dakwah.

E. Telaah Pustaka

Guna dari menampilkan telaah pustaka adalah membandingkan, menyatakan bahwa tulisan ini, perumusan masalahnya berbeda dan menghindari dari adanya duplikasi tulisan atau penelitian yang telah ada, maka penulis akan menelaah karya-karya yang membahas berbagai hal tentang komunikasi.

*Pola Komunikasi di Pondok Pesantren Pabelan Kecamatan Mungkid Kabupaten Magelang,*⁹ oleh saudara Fahrudin, yang memaparkan tentang Pola Komunikasi keluar yang meliputi: Pola Komunikasi pengasuh dengan masyarakat umum, pengasuh dengan masyarakat sekitar pondok, pengasuh dengan wali santri Pola komunikasi ke dalam yang meliputi: pola komunikasi pengasuh dengan santri, pengajar terhadap santri, pengasuh terhadap pengajar dan pembimbing.

⁹ Fahrudin, *Pola Komunikasi di Pondok Pesantren Pabelan Kecamatan Mungkid Kabupaten Magelang*, Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2005.

*Pola Komunikasi Dalam Penanganan Tindak Kekerasan Pekerja Rumah Tangga oleh Rumpun Tjoet Njak Dien,*¹⁰ oleh M. Ali Mustofa. Tulisan ini memaparkan tentang persepsi rumpun Tjoet Njak Dien terhadap tindak kekerasan yang sering muncul terhadap pekerja rumah tangga khususnya para perempuan, serta menjelaskan secara mendetail penanganan korban tindak kekerasan terhadap pekerja rumah tangga khususnya perempuan. Pokok-pokok penelitian tentang pola komunikasi yang muncul dalam penanganan korban tindak kekerasan yang dilakukan oleh rumpun Tjoet Njak Dien serta faktor penghambat dan pendorong pola komunikasi tersebut.

Tulisan karya Hapid dengan Judul *Pola Komunikasi acara “ Embun Pagi” stasiun televisi Indosiar (studi tentang materi dan metode dakwah).*¹¹ Tulisan ini memaparkan tentang pola komunikasi acara”Embun Pagi”stasiun televisi Indosiar, yaitu presenter dengan nara sumber, nara sumber dengan jamaah, nara sumber dengan jamaah dibantu presenter. Selain itu juga memaparkan tentang jenis-jenis pesan dakwah dalam acara “embun pagi” yang meliputi aqidah, Syariah dan Akhlaq.

Metode Komunikasi Puspo Wardoyo Tentang Praktek Poligami, ditulis oleh Budiyono.¹² Tulisan ini membahas tentang usaha-usaha yang dibangun

¹⁰ M. Ali Mustofa, *Pola Komunikasi dalam Penanganan Korban Tindak Kekerasan Pekerja Rumah Tangga oleh Rumpun Tjoet Njak Dien*, Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2005.

¹¹ Hapid, *Pola Komunikasi Acara “Embun Pagi” Stasiun Televisi Indosiar (Studi Tentang Materi dan Metode Dakwah)*, Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2005.

¹² Budiyono, *Metode Komunikasi Puspo Wardoyo Tentang Praktek Poligami*, Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2006.

oleh Puspo Wardoyo dalam membangun keluarga poligaminya, Metode komunikasi yang digunakan oleh puspo Wardoyo dalam berkomunikasi dengan istri-istrinya dan pro kontra mengenai poligami yang terjadi di masyarakat.

Sedang buku tentang informasi bila dikaitkan dengan Islam, yaitu *Islam dan Era Informasi*, oleh Rusjdi Hamka dan Rafiq (penyunting), buku ini merupakan kumpulan tulisan dari para intelektual mengenai informasi dan Islam namun belum menyentuh tentang dakwah sosial (pembangunan) melalui media informasi.

F. Kerangka Teoritik

1. Tinjauan Tentang Komunikasi

a. Pengertian Komunikasi

1) Pengertian secara etimologi

Secara etimologi kata komunikasi berasal dari kata *Communication* (Inggris), *Communicatie* (Belanda) dan *Communicare* dari *Communis* (Latin), dan ketiga-tiganya mempunyai arti kesamaan pengertian.¹³. Dengan demikian komunikasi berarti mengadakan kesamaan pengertian atau membuat sama-sama mengerti apa yang dibicarakan antara penyebar informasi (komunikator) dengan penerima informasi (komunikan).

¹³.Santoso Sastropoetro, *Partisipasi, Komunikasi, Persuasi dan Disiplin Dalam Pembangunan Nasional*, Bandung : Alumni,1988, hal.163.

2) Pengertian secara terminologi

Sebelum memahami pengertian komunikasi secara terminologi, disini penulis mengutip beberapa pengertian komunikasi yang telah diungkapkan oleh beberapa tokoh antara lain:

Saudra Hybels dan Richard L. Weafer

“ Komunikasi adalah setiap proses pertukaran informasi, gagasan dan perasaan. Proses ini melihat informasi yang disampaikan tidak hanya secara lisan dan tulisan, tetapi juga dengan bahasa tubuh, gaya maupun penampilan diri, atau menggunakan alat bantu disekeliling kita untuk memperkaya pesan “. ¹⁴

Carl J. Houland

“ Komunikasi adalah proses dimana seseorang individu (komunikator) mengoperkan perangsang (biasanya lambang-lambang bahasa) untuk mengubah tingkah laku individu lain (komunikan)”. ¹⁵

James A.F. Stroner

“ Komunikasi adalah proses dimana seseorang berusaha memberikan pengertian dengan cara memindahkan pesan”.

John R. Schemerhorn

“ Komunikasi adalah proses antar pribadi dalam mengirim dan menerima simbol-simbol yang berarti bagi kepentingan mereka”. ¹⁶

Dengan demikian, secara terminologi komunikasi dimaknai proses penyampaian pikiran atau perasaan oleh seseorang (komunikator) kepada orang lain (komunikan), pikiran tersebut dapat berupa opini,

¹⁴ Alo Liliweri, *Makna Budaya dalam Komunikasi Antar Budaya*, Yogyakarta : LkiS, 2003, Hal. 3.

¹⁵ Tato Tasmara, *Komunikasi Dakwah*, Jakarta : Gaya Media Pratama, 1987, Hal. 25.

¹⁶ A.W. Widjaja, *Komunikasi, Komunikasi dan Hubungan Masyarakat*, Jakarta : Bumi Aksara, 2002, hal. 8.

gagasan , informasi dan lain-lain yang bertujuan untuk mengubah tingkah laku dari komunikan.

Untuk memahami pengertian dari komunikasi perlulah kita untuk mengetahui komponen-komponen dari komunikasi, untuk hal tersebut penulis mengutip pernyataan yang dikemukakan oleh Harold Laswell. Harold lasweel mengatakan bahwa cara yang baik untuk menjelaskan komunikasi adalah menjawab pertanyaan sebagai berikut “ *who say what in which channel to whom with what effect*”¹⁷. Dari paradigma di atas menunjukkan bahwa komunikasi mempunyai 5 (lima) komponen sebagai jawaban dari pertanyaan yang diajukan tersebut, yaitu:

- 1) Komunikator (*communicator, source, sender*), yaitu orang atau lembaga yang menyampaikan pesan kepada orang lain.
- 2) Pesan (*message*), yaitu sesuatu yang disampaikan kepada pihak lain yang berupa simbol atau lambang yang mengandung arti.
- 3) Media (*channel, media*) , Yaitu saluran yang digunakan oleh komunikator untuk menyampaikan pesan.
- 4) Komunikan (*communicant, communicatee, receiver, receipt*), yaitu pihak yang menerima pesan yang disampaikan.

¹⁷ Onong Uchyana Efendi, *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*, Bandung : Remaja Karya, 1984, Hal. 13.

5) Efek (*effect, impact, influence*), yaitu hasil akhir dari komunikasi yang ditandai dengan adanya perubahan pada pihak komunikan seperti penambahan pengetahuan, perubahan sikap atau tingkah laku.

Dengan demikian komunikasi adalah proses penyampain pikiran atau perasaan yang dilakukan oleh komunikator kepada komunikan yang dapat berupa opini, gagasan, informasi dan lain-lain melalui saluran tertentu untuk menimbulkan efek atau pengaruh tertentu.

b. Proses Komunikasi

1) Proses komunikasi ditinjau dari media komunikasi

Proses komunikasi ditinjau berdasarkan media komunikasi yang digunakan terbagi menjadi dua tahap, yaitu secara primer dan sekunder

a) Proses komunikasi secara primer

Adalah proses penyampaian pikiran atau perasaan seseorang kepada orang lain dengan menggunakan lambang (simbol) sebagai media. Lambang sebagai media primer dalam komunikasi adalah bahasa, isyarat (*gesture*), isyarat, gambar, warna dan lain sebagainya, yang secara langsung mampu menerjemahkan pikiran komunikator kepada komunikan.¹⁸

Proses komunikasi secara primer lebih simpel karena pesan yang disampaikan langsung dapat diterima dan dapat ditanggapi sebagai

¹⁸ Onong Uchyana E., *Op.cit.*, hal 11.

umpan balik ketika berkomunikasi dan komunikator saling memahami apa yang dibicarakan.

b) Proses komunikasi secara sekunder

Adalah proses penyampaian pesan oleh seseorang kepada orang lain dengan menggunakan alat atau sarana sebagai media kedua setelah lambang sebagai sarana pertama. Pentingnya peranan media sekunder dalam komunikasi disebabkan oleh efisiensinya dalam mencapai komunikasi dalam jumlah banyak.¹⁹

2) Proses komunikasi ditinjau dari komponen komunikasi

Untuk mencapai sasaran yang dikehendaki, proses komunikasi dilakukan melalui beberapa tahap, yaitu; sumber (komunikator), pesan yang disampaikan, saluran atau media, penerima dan efek yang ditimbulkan.

a) Sumber (komunikator)

Dalam proses komunikasi seorang komunikator akan sukses apabila ia berhasil menunjukkan *source credibility*, artinya menjadi sumber kepercayaan bagi komunikasi. Kepercayaan komunikasi kepada komunikator ditentukan oleh keahlian komunikator dalam bidang tugas pekerjaannya dan dapat tidaknya komunikator dipercaya. Kepercayaan kepada komunikator mencerminkan bahwa pesan yang disampaikan

¹⁹ Onong Uchyana E., *Op.cit.*, hal 17.

komunikasikan dianggap olehnya sebagai sesuatu yang benar dan sesuai dengan kenyataan empiris²⁰.

b) Pesan

Dalam pentahapan komunikasi, pesan haruslah mampu membangkitkan perhatian (*attention*) dari komunikan, apabila perhatian komunikan sudah terbangkitkan hendaknya disusul dengan upaya menumbuhkan minat (*interest*) yang merupakan derajat lebih tinggi dari perhatian. Langkah selanjutnya adalah menumbuhkan hasrat (*desire*), dalam hal ini timbul sikap dan dorongan komunikan untuk melakukan apa yang menjadi pesan dari informasi yang disampaikan, ketika hasrat sudah timbul dalam diri komunikan tahap selanjutnya adalah keputusan (*decision*), yakni keputusan untuk melakukan kegiatan (*action*) sebagai harapan komunikator. Upaya-upaya tersebut biasa disebut dengan pendekatan komunikasi dengan istilah AIDDA (*attention, interest, desire, decision and action*)²¹.

c) Saluran

Sarana adalah sesuatu yang digunakan agar pesan sampai kepada komunikan yang dapat berupa melihat, mendengar, mencium dan merasa.

d) Penerima (komunikan)

²⁰ Onong Uchyana Efendi, *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*, Bandung : Remaja Rosda Karya, 2002, Hal. 305.

²¹ Onong Uchyana efendi, *Op.Cit.*, Hal. 304.

Komunikasikan yaitu orang atau pihak yang menerima pesan yang meliputi beberapa unsur yaitu ketrampilan berkomunikasi, sikap, pengetahuan, sistem sosial dan kebudayaan²².

c. Proses Komunikasi ditinjau dari Bentuk Komunikasi dan model komunikasi

1) bentuk komunikasi

Dalam mempraktekkan komunikasi sangat dibutuhkan sisi lain yang sekiranya dapat mempengaruhi komunikan dengan tujuan menganut atau menyetujui. Secara umum komunikasi mempunyai empat bentuk, yaitu;

- 1) Komunikasi intra personal
- 2) Komunikasi interpersonal
- 3) Komunikasi kelompok
- 4) Komunikasi massa

Komunikasi sebagai gejala sosial dimulai komunikasi intrapersonal berkembang menjadi komunikasi interpersonal, selanjutnya menjadi komunikasi kelompok dan berkembang menjadi komunikasi massa. Untuk lebih jelas memahami bentuk-bentuk komunikasi maka harus diterangkan lebih lanjut, antara lain;

²² Arifin, *Psikologi Dakwah*, Jakarta : Bumi aksara, 1993, hal. 159.

1) Komunikasi intrapersonal

Komunikasi intrapersonal adalah bentuk komunikasi dengan dirinya sendiri. Apabila seseorang dihadapkan pada pesan untuk mengambil keputusan menerima atau menolak, terlebih dahulu ia akan mengadakan komunikasi dengan dirinya. Beberapa bentuk dari komunikasi ini yaitu; berfikir, merenung, berdo'a, bermeditasi, mawas diri, melamun dan lain-lain.

2) Komunikasi interpersonal

Merupakan komunikasi yang terjadi antara komunikator dengan komunikan secara langsung baik berhadapan muka atau tidak, jika dilihat dari komponen komunikasi maka dapat diidentifikasi sebagai berikut;

- a) Komunikatornya tunggal sementara komunikan dapat tunggal atau kelompok.
- b) Ratio output pesan rendah, namun ratio input tinggi.
- c) Arus balik dapat diperoleh dengan segera.

3) Komunikasi kelompok

Komunikasi kelompok terjadi dalam situasi terstruktur, dan pesertanya cenderung melihat dirinya bukan sebagai individu melainkan melihat dirinya sebagai kelompok (anggota kelompok), serta mempunyai kesadaran tinggi tentang sasaran bersama, komunikasi kelompok cenderung dilakukan secara sengaja dan dalam situasi terstruktur yang pada umumnya pesertanya lebih sadar akan peranan dan tanggung jawab

mereka masing-masing. Dalam komunikasi kelompok titik berat ditujukan kepada pengisian atau penambahan pengetahuan, yang demikian mengaktifkan ratio, pikiran, dan intelektualitas manusia²³.

4) Komunikasi massa

Komunikasi massa adalah komunikasi yang menggunakan alat-alat bantu khususnya media massa dan pesan ditujukan kepada khalayak luas. Adapun karakteristik media massa yaitu;

- a) Komunikator adalah suatu lembaga atau orang yang dilembagakan
- b) Pesan yang disampaikan terbuka untuk umum
- c) Komunikasikan bersifat heterogen
- d) Media massa menimbulkan keserempakan kontak dengan sejumlah besar anggota masyarakat dalam jarak jauh dari komunikator
- f) Umpan balik (feed back) bersifat tidak langsung
- e) Hubungan antara komunikator dengan komunikan bersifat interpersonal dan non pribadi.²⁴

2) Model komunikasi partisipatif (partisipatori)

Model komunikasi partisipatif dikembangkan oleh Robert Chambers. Dalam pandangan ini komunikasi dianggap sebagai suatu proses yang partisipan-partisipannya bertukar tanda-tanda informasi untuk mengurangi ketidakpastian.

²³ Santoso Sastropetro, Op.Cit.,hal.169.

²⁴ Ibid, hal. 173.

G. Metode Penelitian

Metode adalah suatu cara atau jalan yang ditempuh dalam suatu proses tindakan atau rangkaian langkah-langkah yang dilakukan secara terencana dan sistematis untuk memperoleh pemecahan permasalahan atau jawaban pertanyaan atas sesuatu yang diteliti.²⁵

1. Penentuan Subjek dan Objek Penelitian

a. Subjek Penelitian

Dalam penelitian ini yang menjadi subjek penelitian adalah Telecenter e-Pabelan yang bergerak dalam bidang pembangunan masyarakat yang secara langsung bersinggungan dengan masyarakat dan melakukan komunikasi di dalamnya.

b. Objek Penelitian

Objek penelitian adalah suatu istilah untuk menjawab pertanyaan apa yang sebenarnya diteliti dalam sebuah penelitian. Dalam Penelitian ini objek penelitiannya adalah proses komunikasi telecenter dalam dakwah sosial.

2. Metode Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang valid dan relevan dengan obyek penelitian maka di sini penulis menggunakan beberapa metode dalam penelitian ini antara lain :

²⁵ Sudarto, *Metodologi Penelitian Filsafat*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1996, hal. 41.

a. Interview

Interview atau wawancara adalah pertukaran percakapan dengan tatap muka dengan maksud untuk memperoleh informasi.²⁶ Untuk mendapatkan data penulis mengadakan wawancara secara mendalam dengan beberapa pihak seperti personalia pengelola dan pengunjung Telecenter e-Pabelan.

b. Observasi

Metode observasi digunakan untuk pengumpulan data tentang Telecenter e-Pabelan dan masyarakat Pabelan baik yang bersifat terlibat atau yang tidak terlibat

c. Dokumentasi

Metode dokumentasi dalam penelitian ini dilakukan dengan cara mempelajari catatan-catatan, arsip-arsip, dan dokumen yang ada di tempat penelitian yang berhubungan dengan obyek penelitian.

3. Teknik Pemeriksaan Keabsahan data

Dilaksanakannya pemeriksaan terhadap keabsahan data secara cermat dan sesuai dengan teknik bertujuan agar hasil penelitian benar-

²⁶James A. Black dan Dean J. Champion, E.koswara dkk..(pent.), *Metode dan Masalah Penelitian Sosial*, Bandung: PT. Refika Aditama, 2001, hal 306.

benar dapat dipertanggungjawabkan.²⁷ Dalam penelitian ini teknik yang digunakan adalah teknik triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.²⁸

Adapun teknik triangulasi yang digunakan di sini adalah triangulasi sumber dan teori.

a. Triangulasi Sumber

Triangulasi dengan sumber berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda. Hal ini ditempuh dengan jalan :

- 1) Membandingkan data hasil wawancara dengan pengamatan.
- 2) Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.
- 3) Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang Telecenter e-Pabelan pada saat penelitian dengan apa yang dikatakan orang sepanjang waktu

b. Triangulasi teori

²⁷ Lexy J. Moloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2000, hal. 171.

²⁸ Lexy J. Moloeng, *Op.Cit.*, hal. 178.

Yaitu menganalisis tentang proses komunikasi, hubungan dan menyertakan penjelasan yang muncul dari analisis dan membandingkan dengan teori-teori yang ada.





BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah melalui proses penelitian, pengumpulan data dan analisis data sebagaimana tertuang dalam bab terdahulu, maka penulis dapat menarik kesimpulan dari data tersebut, kesimpulan tersebut sebagai berikut :

1. Bahwa infomobilisasi sebagai program kerja utama dari didirikannya Telecenter e-Pabelan. Infomobilisasi dikembangkan dengan pemberdayaan masyarakat sebagai program pembangunan untuk mereduksi kemiskinan pedesaan. Infomobilisasi merupakan rangkaian kegiatan yang melibatkan masyarakat dalam setiap tahapannya, yang dilakukan dengan cara pendampingan masyarakat dengan memanfaatkan komunikasi dan informasi untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Adapun metodologi pendekatan yang dilakukan oleh Telecenter e-Pabelan adalah dengan pendekatan PLA (*Participatory Learning and Action*), yaitu sebuah pendekatan yang melibatkan masyarakat dalam menganalisis kondisi lingkungan untuk dapat membuat rencana dan tindakan.
2. Proses komunikasi yang ada di Telecenter e-Pabelan meliputi tiga proses, yaitu;
 - a. Proses komunikasi ditinjau dari media komunikasi, dalam proses ini mencakup beberapa hal antara lain:

Proses komunikasinya yang ada yaitu; proses komunikasi primer, proses primer terjadi karena dalam komunikasi tersebut bahasa sebagai lambang

dalam menyampaikan pesan. Dan proses komunikasi sekunder, yaitu komunikasi yang menggunakan media sebagai penyampai pesan setelah bahasa sebagai lambang pertama. Hal ini terlihat dari cara Telecenter e-Pabelan melaksanakan program kerjanya, yaitu berbagai kegiatan penyampaian informasi yang dilakukan oleh Telecenter e-Pabelan baik kepada kelompok pemberdayaan ataupun kepada masyarakat luas.

b. Proses komunikasi ditinjau dari komponen komunikasi, di sini penulis mengamati bahwa dalam proses komunikasi berdasarkan komponen komunikasi terdiri dari beberapa unsur, yaitu:

- 1) komunikator yang harus mempunyai kredibilitas atau kepercayaan dan keahlian dalam berkomunikasi,
- 2) Pesan, pesan yang disampaikan haruslah memenuhi konsep dari AIDDA, yaitu *Attention* (perhatian), *Interest* (minat), *Desire* (hasrat), *Decision* (keputusan) dan *Action* (kegiatan). Untuk memenuhi konsep di atas maka pesan yang disampaikan haruslah pesan yang benar-benar dibutuhkan oleh masyarakat.
- 3) Media, yaitu sarana yang digunakan oleh Telecenter e-Pabelan dalam menyampaikan pesan, media yang digunakan yaitu media cetak (poster) dan elektronik (pesawat komputer).
- 4) Komunikan, untuk memperlancar proses komunikasi maka diharapkan komunikan mempunyai beberapa kriteria, yaitu ketrampilan berkomunikasi, pengetahuan, sikap dan sosial budaya. Yang mana unsur-unsur diatas sangat

menentukan berhasil apa tidaknya komunikasi dalam mengkode pesan yang disampaikan.

5) Efek., yaitu hasil akhir dari komunikasi yang ditandai dengan adanya perubahan pada pihak komunikasi, yang berupa perubahan sikap, tingkah laku dan penambahan pengetahuan. Dalam melaksanakan kegiatan pendampingan kelompok pesan yang disampaikan bersifat instruktif sehingga efek yang diharapkan adalah adanya perubahan tingkah laku dari komunikasi atau peserta kelompok. Sedangkan pesan yang disampaikan kepada masyarakat luas lebih bersifat informatif, sehingga efek yang terjadi adalah penambahan pengetahuan pada pihak komunikasi.

c. Proses komunikasi ditinjau dari bentuk dan model komunikasi. Bentuk komunikasi yang dikembangkan adalah bentuk komunikasi kelompok. Dilaksanakannya bentuk komunikasi kelompok karena inti dari program telecenter adalah infomobilisasi dan pemberdayaan masyarakat sebagai tujuannya, hal lebih memungkinkan apabila komunikasinya dilaksanakan dengan bentuk komunikasi kelompok. Model komunikasi yang dipakai oleh Telecenter e-Pabelan adalah model komunikasi partisipatoris. Dalam pelaksanaan program pembangunan model ini selalu memberikan kesempatan kepada masyarakat (komunikasi) untuk berpartisipasi aktif dalam pembangunan, masyarakat bukanlah obyek komunikasi melainkan subyek, dimana masyarakat diajak untuk menganalisis kebutuhan dan potensi yang ada di masyarakat.

B. Saran-saran

Telecenter e-Pabelan merupakan lembaga yang bergerak di bidang pengentasan kemiskinan masyarakat pedesaan, yang mau tidak mau harus bersinggungan langsung dengan masyarakat. Untuk itu ijinakan penulis untuk memberikan saran kepada aktor komunikasi.

1 Telecenter e-Pabelan

Demi keberlangsungan dakwah sosial (pembangunan masyarakat), maka :

- a. Telecenter e-Pabelan perlu memperhatikan kembali visi dan misi dan e-Pabelan. Telecenter e-Pabelan ditujukan kepada pengentasan kemiskinan masyarakat pedesaan yang berbasis teknologi informasi dan komunikasi, maka haruslah benar-benar memprioritaskan warga miskin dan mengembangkan (membentuk) kelompok baru daripada mengembangkan kelompok yang sudah ada.
- b. Telecenter e-Pabelan perlu menciptakan suasana dan iklim dialog dan transparansi kepada warga sekitar sehingga akan terjalin nuansa komunikasi yang harmonis dan dinamis.
- b. Mengkaji dan memahami masyarakat lebih dalam, agar dalam pelaksanaan komunikasi dapat berjalan dengan maksimal, dan pihak Telecenter e-Pabelan pun dapat mengembangkan pola komunikasi yang sesuai dengan tingkat sosial budaya masyarakat, karena daerah yang satu dengan yang

lain akan berbeda tingkat sosial budayanya dan hal ini akan berpengaruh terhadap proses komunikasi.

- c. Agar program pengentasan kemiskinan dapat dilaksanakan dengan maksimal, sudah menjadi keharusan bagi Telecenter e-Pabelan untuk menjalin hubungan kerjasama dengan pihak lain yang berkompeten dengan program pengentasan kemiskinan.

2. Saran kepada masyarakat

- a. Masyarakat hendaknya lebih terbuka dalam menyampaikan kebutuhan-kebutuhannya sehingga akan mempermudah kedua belah pihak dalam mengatasi masalah yang sedang dihadapi.
- b. Agar masyarakat lebih optimal dalam menggunakan layanan yan ada di Telecenter e-Pabelan.
- c. Agar masyarakat benar-benar menjadikan hasil dari pembelajaran kelompok sebagai bahan belajar untuk langkah-langkah ke depan dengan terus menambah wawasan tentang program yang dilaksanakan.

DAFTAR PUSTAKA

Abdulloh, Taufiq dan Rusli Karim, *Metodologi Pendidikan Islam*, Yogyakarta : Tiara Wacana, 1990.

Aziziy, Ahmad Qodri A., *Islam dan Permasalahan Sosial Mencari Jalan Keluar*, Yogyakarta: LkiS, 2000.

Black, James A. dan Dean J. Champion, E.Koswara dkk.(pent.), *Metode dan Masalah Penelitian Sosial*, Bandung: PT. Refika Aditama, 2001

Blake, Reed H. dan Edwin O.harold, *Taksonomi Konsep Komunikasi*, Surabaya :Papyrus, 2003.

Budiyono, *Metode Komunikasi Puspo Wardoyo Tentang Praktek Poligami* (skripsi), Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2006.

Devito, Joseph A., *Komunikasi Antar Manusia*, Jakarta :Potensial Books 1997.

Direktorat Pendidikan Keagamaan dan Pondok Pesantren, *Dinamika Pondok Pesantren di Indonesia*, Jakarta: Depag RI, 2004.

Djohani, Rianingsih dkk., *Memberdayakan Masyarakat dengan mendayagunakan Telecenter*, Jakarta : Tim Partnership for e-Prosperity for the Poor, 2007.

_____, *Mengelola Program Infomobilisasi*, Jakarta : Tim Partnership for e-Prosperity for the Poor, 2007.

_____, *Mengembangkan Media Komunikasi Berbasis Masyarakat*, Jakarta : Tim Partnership for e-Prosperity for the Poor, 2007.

_____, *Teknik Fasilitasi Partisipatif Pendampingan Masyarakat*, Jakarta : Tim Partnership for e-Prosperity for the Poor, 2007.

Efendi, Onong Uchyana, *Ilmu Komunikasi dan Praktek*, Bandung Remaja Rosdakarya, 2004.

Fahrudin, *Pola Komunikasi di Pondok Pesantren Pabelan Kecamatan Mungkid Kabupaten Magelang* (skripsi), Fakutas Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2005.

Goldberg, Alvin A. dan Carl E. Larson, Koesdarini dan Gary R. Yusuf, *Komunikasi Kelompok Proses Diskusi dan Penerapannya*, Jakarta : UI Press, 1985.

Hamka, Rusjdi dan Rafiq, *Islam Dan Era Informasi*, Jakarta : Pustaka Panjimas, 1989.

Hapid, *Pola Komunikasi Acara "Embun Pagi" Stasiun Televisi Indosiar (Studi Tentang Materi dan Metode Dakwah)*, Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2005.

Harahap, Nasrudin dkk.(Ed.), *Dakwah Pembangunan*, Yogyakarta : DPD GOLKAR 1992.

Jahi, Amri (Penyunting), *Komunikasi Massa dan Pembangunan Pedesaan di Negara-negara Berkembang*, Jakarta : Gramedia Pustaka Utama, 1993.

Mikkelsen, Britha, Matheos Nalle (Penerjemah), *Metode Penelitian Partisipatoris dan Upaya-upaya Pemberdayaan*, Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2003.

Moloeng, Lexy, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung : Remaja Rosdakarya, 2000.

Mulyana, Dedi, *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*, Bandung : Remaja Rosdakarya, 2001.

Mustofa, Ali M., *Pola Komunikasi dalam Penanganan Korban tindak Kekerasan pekerja rumah Tangga oleh rumpun Tjoet Njak Dien*(skripsi), Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2005.

Santoso, Sastropetro, *Partisipasi ,Komunikasi, Persuasi dan Disiplin Dalam Pembangunan Nasioanal*, bandung : Alumi, 1988.

Singarimbun, Masri dan Sofyan Efendi (Peny.), *Metodologi Penelitian Survei*, Jakarta LP3ES, 1982.

Surakhmad, Winarno, *Dasar dan Teknologi Research, Penantar Metode ilmiah* Bandung : Tarsito, 1992.

Susanto, Astrid A., *Komunikasi Dalam Teori dan Praktek*, jakarta: Gramedia, 1978.

Purwanto, Semiarto Aji, *Mobilisasi Informasi dan Implementasi telecenter e-Pabelan di desa Pabelan Mungkid, Magelang, Jawa Tengah*, Makalah disiapkan untuk Infomobilisasi research, 2004.



CURRICULUM VITAE

Yang bertanda tangan di bawah ini menerangkan

I. Identitas

- a. Nama : Ahmad Saefulloh
- b. Tempat,tanggal lahir : Magelang, 13 Desember 1980
- c. Jenis Kelamin : Pria
- d. Alamat : Pabelan IV RT. 03/09 Mungkid Magelang 56551
- e. Agama : Islam
- f. Orang tua
 - Ayah : Abdul Soman (alm)
 - Ibu : Siti Khotijah

II. Riwayat Pendidikan

- a. TK PGRI Pabelan III
- b. SDN Pabelan III tamat 1993
- c. MTs Pondok Pabelan tamat 1996
- d. MA Pondok Pabelan tamat 1999
- e. Kulliyatul Mu'alimien al Islamiyah Pondok Pesantren Pabelan 1993-2000
- f. Fakultas Dakwah UIN Sunan kalijaga Yogyakarta 2001-2008

Demikian curriculum vitae ini saya buat dengan sebenar-benarnya

Ahmad Saefulloh